BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang menghasilkan dodol di Kabupaten Garut akan membawa dampak persaingan pada industri dodol di Kabupaten Garut, baik dalam hal harga maupun kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari cara agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam lingkungan yang penuh persaingan tersebut. Sumber daya yang dimiliki perusahaan sangat terbatas. Salah satu caranya adalah dengan menekan biaya produksi dan tepat waktu dalam memenuhi permintaan pasar.

Penetapan biaya produksi dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya yang tepat. Dengan penekanan biaya produksi maka keunggulan dalam harga produk dapat dicapai. Tapi keunggulan harga harus diikuti dengan kemampuan untuk memenuhi permintaan konsumen karena konsumen akan berpindah ke perusahaan lain jika kebutuhannya tidak terpenuhi. Oleh karena itu, dengan perencanaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan secara efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan pasar adalah dengan melakukan perencanaan produksi.

PT. Herlinah Cipta Pratama merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan dodol di Kabupaten Garut. Dalam membuat perencanaan produksinya, selama ini perusahaan hanya berdasarkan pada prediksi subjektif pemilik perusahaan yang mengakibatkan jumlah output yang diproduksi menjadi berlebih atau kurang dari yang dibutuhkan. Baik kelebihan produksi maupun kekurangan produksi dapat menimbulkan dampak-dampak negatif. Jumlah output yang berlebih akan menimbulkan biaya karena adanya persediaan yang menumpuk dan tenaga kerja yang menganggur. Sedangkan produksi yang terlalu sedikit dapat menghilangkan kesempatan perusahaan untuk melakukan penjualan.

Selain itu, penggunaan sumber daya menjadi tidak efektif. Hal ini terlihat dari perilaku pegawai di pabrik yang pulang sebelum waktunya karena proses pengadukan telah selesai dan terkadang pegawai mempunyai banyak waktu senggang karena menunggu keputusan dari pemilik perusahaan sehingga menimbulkan pemborosan biaya yang pada akhirnya mengakibatkan naiknya harga jual.

Dengan perencanaan yang lebih baik, perencanaan produksi harus dilakukan untuk memperkecil atau bahkan mencegah dampak-dampak negatif tersebut. Oleh karena itu, diharapkan proses produksi dapat berjalan lancar dan permintaan akan produk perusahaan dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan konsumen pada saat yang tepat, sekaligus juga menghindari pemborosan biaya. Mengingat pentingnya perencanaan produksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul : ” **Analisis Perencanaan Produksi Agregat Untuk Mengurangi Biaya Produksi Di PT. Herlinah Cipta Pratama.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan dodol Garut "PICNIC" adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan dodol yang ada di Kabupaten Garut yang cukup besar. Dalam perusahaan ini perencanaan produksi mendapat perhatian yang cukup besar, karena biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memenuhi permintaan lebih besar dari modal yang disediakan untuk keseluruhan kegiatan dan modal material, hal ini mendorong diadakannya penghematan biaya dalam perencanaan produksi yang dapat memenuhi fluktuasi kebutuhan pada saat yang diperlukan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi permintaan pada setiap bulannya. Oleh karena itu diperlukan perencanaan produksi agregat untuk mengantisipasi permintaan yang bersifat fluktuatif tersebut.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengawasi perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas produksi agregat dan mencegah timbulnya masalah akibat dari perubahan-perubahan tersebut.

Tabel 1.1
Data Penjualan Tahun 2007

Bulan	Penjualan (dln Kg)
Januari	13249
Februari	11707
Maret	8491
April	11450
Mei	12239
Juni	12305
Juli	12500
Agustus	13018
September	12343
Oktober	12018
November	11818
Desember	11818

Sumber :PT. Herlinah Cipta Pratama

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan produksi yang selama ini dilakukan PT. Herlinah Cipta Pratama ?
2. Bagaimana peranan perencanaan produksi dalam mengurangi biaya produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan produksi yang selama ini dilakukan PT. Herlinah Cipta Pratama.
2. Untuk mengetahui peranan perencanaan produksi dalam mengurangi biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan dari hasil penelitian dan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis
Melalui penelitian ini penulis dapat mengenal lebih jauh tentang masalah perencanaan produksi agregat.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan khususnya mengenai perencanaan produksi agregat.
3. Bagi Pihak Lain
Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bacaan yang akan memberikan tambahan wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan menggunakan sumber daya-sumber daya, mentransformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi proses produktif sehingga barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan jadwal waktu yang diminta, serta dengan biaya minimal. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen operasi dalam proses produksinya.

Jay Heizer & Barry Render dalam bukunya yang berjudul *Operations Management*, mengemukakan bahwa: (Jay Heizer & Barry Render;2006;4)

"Operatios management is the set of activities that creates value in form of goods and services by transforming inputs into outputs"

Sebelum melakukan kegiatan produksi, maka perusahaan harus menyusun perencanaan produksi, dan salah satu kegiatan perencanaan produksi adalah melakukan peramalan permintaan.

Untuk mengetahui permintaan berfluktuasi atau tidak, maka perusahaan yang bersangkutan dapat melihatnya dari data masa yang lalu, dan melakukan peramalan penjualan di masa yang akan datang.

Jay Heizer & Barry Render dalam bukunya yang berjudul *"Operations Management"* (Jay Heizer & Barry Render;2006:104)

"Forecasting is the art and science of predicting future events".

Perencanaan agregat dimulai dengan melakukan ramalan permintaan agregat untuk jangka menengah. Perencanaan agregat sangat tergantung pada ketepatan peramalan penjualan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam

melakukan perencanaan produksi agregat terlebih dahulu perlu dilakukan ramalan permintaan. Ramalan permintaan dapat dibuat berdasarkan data penjualan masa lalu. Ramalan permintaan yang dibuat sebaiknya berada dalam horizon perencanaan yang tidak terlalu singkat juga tidak terlalu panjang karena adanya faktor ketidakpastian di masa yang akan datang. Pada umumnya perusahaan melakukan perencanaan untuk jangka waktu 1 tahun ke depan.

Perencanaan merupakan acuan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang dan tersedianya sumber daya yang diperlukan. Untuk memenuhi permintaan pasar yang tidak menentu, perusahaan sebaiknya melakukan perencanaan produksi agregat.

Jay Heizer dan Barry Render mengemukakan pengertian perencanaan agregat dalam bukunya yang berjudul "*Operations Management*" (Heizer and Barry:2006;506) yaitu :

" aggregate planning (also known as aggregate scheduling) is concerned with determining the quantity and timing of production for the intermediate future, often from 3 to 18 months ahead."

Perencanaan produksi agregat merupakan suatu proses menentukan cara terbaik untuk memenuhi peramalan permintaan melalui penyesuaian tingkat produksi, jumlah buruh, jumlah persediaan, kerja lembur, ketentuan subkontrak, dan berbagai variabel lain yang bisa dikendalikan guna memenuhi permintaan pasar.

Perencanaan produksi memiliki beberapa strategi, antara lain:

1. *Chase strategy*, yaitu jumlah unit yang diproduksi disesuaikan dengan tingkat permintaan yang terjadi.
2. *Level strategy*, yaitu tingkat produksi tetap selama jangka waktu yang telah direncanakan.
3. *Mixed strategy*, yaitu strategi perencanaan yang menggunakan dua atau lebih variabel yang dapat dikendalikan untuk menyusun perencanaan produksi.

Dari tiga strategi di atas, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga tidak dapat ditentukan strategi mana yang lebih baik, untuk diterapkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, maka penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan harus melakukan analisis biaya dan non-biaya terhadap beberapa alternatif strategi yang ada, untuk dapat menetapkan strategi yang terbaik bagi perusahaan perlu dihitung biaya-biaya relevan yang terjadi.

Adapun biaya-biaya yang harus diperhatikan dalam perencanaan produksi antara lain :

1. *Hiring and Layoff Costs,*
2. *Overtime and Undertime Costs,*
3. *Inventory Carrying Costs,*
4. *Subcontracting Costs,*
5. *Part Time Labor Costs, and*
6. *Cost of Stockout or Back Order*

Dengan menganalisis beberapa strategi perencanaan produksi agregat yang dapat dilakukan tersebut dan menghitung biaya relevan yang terjadi, maka perusahaan dapat membandingkan dan memilih strategi mana yang paling baik dengan biaya produksi yang paling rendah dan menghasilkan produk dengan efektif dan efisien.

1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, digunakan Metode Deskriptif Studi Kasus, yaitu meneliti tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Riset Kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mengambil landasan teori dari berbagai buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Riset Lapangan, adalah pengamatan secara langsung di perusahaan dengan meninjau perusahaan tersebut khususnya pada bagian atau unit yang berhubungan dengan perencanaan produksi agregat, dengan cara :
 - Observasi, yaitu pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan perencanaan produksi agregat yang dilakukan di perusahaan.
 - Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan perencanaan produksi agregat di perusahaan.

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Herlinah Cipta Pratama yang terletak di Jl. Pasundan no 102 Kecamatan Garut Kota, Kabupaten DT II Garut Jawa Barat, dengan lama penelitian selama 5 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Juli 2008.

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Mengemukakan masalah yang ingin diteliti, alasan melakukan penelitian, metode penelitian yang digunakan oleh penulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dan dapat berguna bagi berbagai pihak.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini, antara lain pengertian-pengertian dan metode-metode pemecahan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Bab III OBJEK PENELITIAN

Mengemukakan gambaran singkat perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan bagaimana cara pengumpulan data yang diperlukan, serta analisis yang penulis lakukan dalam pemecahan masalah perencanaan produksi agregat.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari analisis permasalahan yang telah dilakukan, dan memberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam melaksanakan perencanaan produksi agregatnya.